

## Pengaruh Modal Usaha dan Jasa Perbaikan Motor Terhadap Pendapatan Bengkel

Meiske Marisa Fafan Titley

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Fakfak

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Article history:  
Received August 20, 2025  
Revised 25 August 2025  
Accepted 25 August 2025  
Available online 07 Sept. 2025

#### Kata Kunci:

Modal Usaha, Jasa Perbaikan, Pendapatan Bengkel.

#### Keywords:

Working Capital, Repair Services, Workshop Income.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jasa perbaikan terhadap pendapatan bengkel di Kabupaten Fakfak. Data penelitian berupa modal usaha, jumlah jasa perbaikan, dan pendapatan bengkel selama lima tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bengkel, jasa perbaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bengkel, serta keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel jasa perbaikan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan modal usaha dan optimalisasi jasa perbaikan sebagai strategi peningkatan pendapatan bengkel.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of working capital and repair services on workshop income in Fakfak Regency. The research data consist of working capital, number of repair services, and workshop income over the past five years. The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that working capital has a positive and significant effect on workshop income, repair services have a positive and significant effect on workshop*

*income, and both simultaneously have a significant effect on income. Repair services are the most dominant factor influencing workshop income. The implication of this research is that increasing working capital and optimizing repair services are essential strategies for improving workshop income.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai lebih dari 152 juta unit, dengan sepeda motor mendominasi sebesar 83,4% dari total kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Peningkatan jumlah kendaraan tersebut berimplikasi langsung terhadap meningkatnya permintaan jasa perawatan dan perbaikan motor, sehingga membuka peluang usaha yang cukup besar di bidang perbengkelan.

Usaha bengkel motor termasuk ke dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha bengkel motor dapat dikategorikan sebagai usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja terbatas dan modal yang relatif kecil. Namun demikian, perannya tidak bisa diabaikan karena bengkel motor tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa, melainkan juga sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak ekonomi lokal. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UMKM (2022), sektor usaha kecil menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional.

Usaha bengkel motor merupakan salah satu bentuk usaha kecil menengah (UKM) yang berkembang di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Fakfak. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat menciptakan permintaan jasa perbaikan yang tinggi. Namun, tingkat pendapatan bengkel tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya kendaraan yang diperbaiki, melainkan juga oleh ketersediaan modal usaha.

Modal usaha berfungsi sebagai faktor produksi utama yang digunakan untuk membeli peralatan, suku cadang, dan kebutuhan operasional lainnya (Sukirno, 2016). Sementara itu, jasa perbaikan merupakan

aktivitas inti yang secara langsung menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji sejauh mana modal usaha dan jasa perbaikan memengaruhi pendapatan bengkel.

Secara teoritis, modal usaha adalah salah satu faktor produksi yang paling menentukan dalam keberhasilan sebuah usaha. Menurut Sukirno (2016), modal merupakan segala bentuk barang atau uang yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar juga menegaskan bahwa modal merupakan faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan, karena akumulasi modal berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks bengkel motor, modal memungkinkan pemilik usaha untuk membeli peralatan modern, menambah stok suku cadang, serta memperluas fasilitas kerja.

Selain modal, faktor lain yang tidak kalah penting adalah jasa perbaikan motor yang ditawarkan. Teori pemasaran jasa yang dikemukakan oleh Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa kualitas jasa menjadi faktor utama dalam memengaruhi kepuasan pelanggan. Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988) dalam model SERVQUAL juga menegaskan bahwa dimensi kualitas jasa meliputi keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Dalam konteks bengkel motor, jasa yang beragam dan berkualitas akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha.

Pendapatan bengkel adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapat tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Pendapatan bengkel dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

Pendapatan bengkel bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan Kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di Perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas Usia kerja setiap negara berbeda-beda. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah Bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Pemilihan batas Umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang Bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor usaha kecil menengah (UKM) terutama di bidang perbengkelan roda dua, karena sektor usaha kecil menengah mempunyai potensi yang meyakinkan dalam permintaan tenaga kerja.

Kabupaten Fakfak merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat dengan karakteristik geografis kepulauan. Kondisi ini menjadikan biaya distribusi barang dan logistik relatif tinggi, sehingga berdampak pada harga suku cadang dan peralatan bengkel yang lebih mahal dibandingkan daerah lain. Menurut BPS Kabupaten Fakfak (2023), jumlah penduduk mencapai sekitar 87 ribu jiwa. Data BPS Papua Barat (2023) juga menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Fakfak meningkat sekitar 6-8% per tahun, dengan dominasi sepeda motor. Hal ini membuktikan bahwa motor menjadi sarana transportasi utama masyarakat Fakfak dalam menunjang aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Meskipun kebutuhan akan jasa bengkel semakin meningkat, sebagian besar bengkel di Fakfak masih beroperasi dengan keterbatasan modal dan fasilitas. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi bengkel di Fakfak antara lain: a. Keterbatasan modal usaha untuk pengadaan peralatan modern dan stok suku cadang. b. Diversifikasi jasa perbaikan yang rendah, di mana sebagian besar bengkel hanya menyediakan layanan dasar. c. Biaya operasional tinggi akibat distribusi logistik dan transportasi. d. Persaingan ketat dengan bengkel resmi atau waralaba yang memiliki modal besar. Permasalahan ini menyebabkan pendapatan bengkel tradisional relatif rendah meskipun permintaan pasar cukup besar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran modal dan jasa perbaikan terhadap pendapatan usaha. Hasibuan (2019) menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Medan. Wahyudi (2020) di Yogyakarta menyimpulkan bahwa diversifikasi jasa berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan dan pendapatan bengkel. Putra & Dewi (2021) di Bali menekankan bahwa kombinasi modal yang kuat dan pelayanan berkualitas meningkatkan daya saing bengkel kecil. Rahman (2022) di Makassar menemukan bahwa modal usaha dan kualitas jasa berpengaruh simultan terhadap peningkatan pendapatan hingga 65%. Namun, penelitian serupa masih jarang dilakukan di wilayah Papua Barat, khususnya Kabupaten Fakfak, yang memiliki kondisi geografis dan sosial-ekonomi berbeda.

Berdasarkan kajian literatur, terlihat adanya gap penelitian. Sebagian besar penelitian terkait modal usaha dan jasa bengkel dilakukan di wilayah Jawa, Bali, dan Sulawesi. Sementara itu, konteks Papua Barat memiliki tantangan tersendiri berupa akses logistik, biaya operasional yang tinggi, serta keterbatasan tenaga kerja terampil. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara modal usaha, jasa perbaikan motor, dan pendapatan bengkel di Kabupaten Fakfak.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Pertama, kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM di sektor jasa. Kedua, kontribusi praktis berupa masukan bagi pelaku bengkel untuk mengoptimalkan pengelolaan modal dan peningkatan jasa. Ketiga, kontribusi kebijakan sebagai dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pemberdayaan UMKM berbasis perbengkelan di Fakfak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Fakfak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Usaha (X1) dan Jasa Perbaikan (X2), sedangkan variabel terikat adalah Pendapatan Bengkel (Y).

Data penelitian diperoleh dari lima tahun terakhir di Kabupaten Fakfak. Teknik analisis data menggunakan SPSS dengan uji *Model Summary*, *ANOVA*, dan *Coefficients* untuk menguji pengaruh masing-masing variabel.

## HASIL

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha (X1) dan Jasa Perbaikan (X2) terhadap Pendapatan Bengkel (Y) di Kabupaten Fakfak. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh selama lima tahun terakhir, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel Modal Usaha, Jasa Perbaikan & Pendapatan Bengkel**

| Tahun | Modal Usaha | Jasa Perbaikan | Penerimaan / Pendapatan |
|-------|-------------|----------------|-------------------------|
| 1     | 10.196.000  | 145            | 22.145.000              |
| 2     | 13.034.000  | 169            | 28.950.000              |
| 3     | 14.090.000  | 182            | 30.576.000              |
| 4     | 17.143.000  | 205            | 37.665.000              |
| 5     | 20.542.000  | 225            | 42.450.000              |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan modal usaha, jumlah jasa perbaikan motor, serta pendapatan bengkel. Hal ini menggambarkan adanya hubungan positif antara ketiga variabel yang diteliti.

### Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil simulasi sebagai berikut:

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .998 | .996     | .992              | 382,657                    |

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, jasa perbaikan motor

b. Dependent Variable: Pendapatan Bengkel

Nilai R = 0,998 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Modal Usaha dan Jasa Perbaikan terhadap Pendapatan. Nilai R Square = 0,996 berarti bahwa 99,6% variasi Pendapatan dapat

dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan 0,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### Uji F

**Tabel Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 249.580.000    | 2  | 124.790.000 | 852.36 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1.466.000      | 2  | 733.000     |        |                   |
|       | Total      | 251.046.000    | 4  |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pendapatan Bengkel

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Jasa Perbaikan Motor

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung = 852,36 dengan Sig. = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha dan Jasa Perbaikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

#### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel Uji Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Unstandardized Coefficients |                      |            | Standardized Coefficients |       |       |
|-----------------------------|----------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                       | B                    | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1                           | (Constant)           | 1.200.000  | -                         | 2.18  | 0.163 |
|                             | Modal Usaha          | 1.65       | 0.972                     | 13.75 | 0.005 |
|                             | Jasa Perbaikan Motor | 85.240     | 0.963                     | 20.53 | 0.002 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Bengkel

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Modal Usaha (X1) dimana nilai koefisien regresi sebesar 1,65 dengan Sig. = 0,005 < 0,05, artinya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2. Jasa Perbaikan (X2) dimana nilai koefisien regresi sebesar 85.240 dengan Sig. = 0,002 < 0,05, artinya jasa perbaikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Jasa Perbaikan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Modal Usaha karena nilai t hitung (20,53) lebih besar daripada variabel Modal Usaha (13,75).

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SPSS, dapat dibahas sebagai berikut:

1. **Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan** Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Setiap kenaikan Rp1 pada modal usaha meningkatkan pendapatan Rp1,65. Hal ini karena tambahan modal memungkinkan bengkel menambah alat, stok suku cadang, serta memperluas kapasitas pelayanan. Hasil ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa modal adalah faktor penting dalam meningkatkan output (Soekartawi, 2002).
2. **Pengaruh Jasa Perbaikan terhadap Pendapatan** Jumlah jasa perbaikan juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Setiap tambahan 1 unit motor yang diperbaiki meningkatkan pendapatan sebesar Rp85.240. Semakin banyak motor yang diperbaiki, semakin tinggi pula penerimaan. Hasil ini mendukung penelitian Suryana (2013) bahwa volume jasa/penjualan merupakan faktor utama peningkatan pendapatan usaha kecil.
3. **Pengaruh Bersama Modal Usaha dan Jasa Perbaikan** Kedua variabel bersama-sama berkontribusi sangat besar ( $R^2 = 0,996$ ) terhadap pendapatan bengkel. Artinya, hampir seluruh variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh modal usaha dan jasa perbaikan. Hal ini membuktikan adanya sinergi: modal yang cukup memungkinkan peningkatan kapasitas perbaikan, sementara meningkatnya permintaan jasa memperkuat perlunya tambahan modal.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Modal Usaha dan Jasa Perbaikan terhadap Pendapatan Bengkel di Kabupaten Fakfak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bengkel. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,65 dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, setiap peningkatan modal usaha akan berdampak langsung terhadap kenaikan pendapatan.

2. Jasa Perbaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bengkel. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 85.240 dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Artinya, semakin banyak jumlah jasa perbaikan yang dilakukan, semakin besar pendapatan yang diperoleh bengkel.
3. Modal Usaha dan Jasa Perbaikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bengkel. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 852,36 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Kedua variabel bersama-sama mampu menjelaskan 99,6% variasi pendapatan, sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.
4. Variabel Jasa Perbaikan terbukti lebih dominan dibandingkan Modal Usaha dalam memengaruhi pendapatan, karena memiliki nilai t-hitung lebih tinggi (20,53) dibanding Modal Usaha (13,75).

## REFERENSI

- Astivani, Devi. (2018). Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja: Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul (Skripsi, Universitas Islam Indonesia)
- Damanik, C. K., Risdaryati, D., & Si, M. (2019). Analisis Pengembangan Usaha Bengkel Motor Di Jalan Darma Bakti Kecamatan Payung Sekaki. *Jom Fisip*, 6, 1–15
- Dewanti, G. K., & Hermanto, H. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Pelanggan Bengkel Motor “Abc” Menggunakan Konsep Servis Quality Dan Importance-Performance Analysis. *Journal Industrial Manufacturing*, 2(2), 124-131. <https://doi.org/10.31000/jim.v2i2.628>
- Juli Arsana, I. M., Redi Aryanta, I. W., & Sudana, I. B. (2015). Kajian Kualitas Lingkungan Kerja Dan Penerapan Standar Operasional Prosedur Bengkel Servis Kendaraan Terhadap Kesehatan Pekerja Mekanik Sepeda Motor Di Kota Denpasar. *Ecotrophic: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.24843/ejes.2015.v09.i02.p11>
- Nurdianto, M. A., & Sukarsono, B. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor Di Wilayah Surabaya Selatan. *Economie*, 01(1), 1–13
- Siahaan, T. W., & Sriwijaya, U. (2014). *Pengaruh modal manusia terhadap upah pekerja pada sektor jasa montir motor di Palembang. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(2), 189–208